

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memaparkan simpulan dari temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu persamaan dan perbedaan struktur cerita dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀). Penulis juga memaparkan implikasi dari hasil penelitian tersebut, serta rekomendasi yang diperlukan untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab IV mengenai perbedaan struktur cerita dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀), maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

- 1) Dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) menghasilkan struktur aktan yang berbeda, namun memiliki garis besar cerita yang sama. Dongeng Jaka Tarub menghasilkan 12 struktur aktan, sedangkan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) menghasilkan 13 struktur aktan.
- 2) Perbedaan struktur aktan ini disebabkan oleh adanya penambahan tokoh yang terdapat dalam dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀), yaitu rusa. Secara garis besar, struktur aktan kedua dongeng ini memiliki kesamaan yaitu seorang pemuda yang tinggal di bumi, lalu menikah dengan seorang bidadari.
- 3) Struktur fungsional dalam dongeng Jaka Tarub berisi situasi awal yang menceritakan seorang pemuda, Jaka Tarub yang gemar berburu. Selanjutnya tahap transformasi yang berisi Jaka Tarub mencari tahu suara yang ia dengar, menemukan sumber suara, mengambil pakaian wanita itu

dan menikahinya. Situasi akhir dongeng ini berisi kemarahan bidadari ketika mengetahui pakaiannya dicuri oleh suaminya sendiri dan pergi meninggalkan Jaka Tarub. Struktur fungsional dalam dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo berisi situasi awal yang menceritakan seorang pemuda yang menebang pohon untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya tahap transformasi yang berisi Namukkun membantu rusa dan dikabulkan permintaannya oleh rusa yaitu menikah dengan seorang wanita. Situasi dongeng ini berisi kegagalan Namukkun yang tidak dapat pergi ke langit untuk menemui istri dan anaknya untuk yang kedua kalinya.

- 4) Dongeng Jaka Tarub dan dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) memiliki persamaan struktur fungsional, yaitu pada uji kecakapan dimana Jaka Tarub berhasil menemukan telaga dan melihat bidadari cantik, begitu pula Namukkun menemukan air terjun Seonnyeobong dan melihat bidadari cantik. Persamaan keduanya juga terlihat pada tahap utama dimana kedua subjek dalam dongeng yaitu Jaka Tarub dan Namukkun berhasil mengambil pakaian bidadari sehingga bidadari tidak dapat pulang. Pada situasi akhir, kedua dongeng juga memiliki persamaan, yaitu sama-sama tidak hidup bersama istri mereka lagi. Selain persamaan di ketiga tahap tersebut, ditemukan juga perbedaannya pada situasi awal, jika dalam dongeng Jaka Tarub diceritakan Jaka Tarub pemburuan hewan karena kegemarannya, dalam dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀), Namukkun menebang pohon karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, ditemukan juga perbedaan pada tahap kegemilangan dimana pada dongeng Jaka Tarub berisi keberhasilan Jaka Tarub menikahi Nawang Wulan dan hidup bahagia, sedangkan pada dongeng Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) sudah muncul konflik yaitu perginya bidadari dari rumah Namukkun.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat bahwa adanya cerita rakyat Indonesia dan negara Tiffany Kellytania Swany, 2023

Komparasi Struktur Cerita Dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dan Dongeng Indonesia Jaka Tarub dalam Perspektif Naratologi A.J. Greimas
Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain yang memiliki cerita serupa, namun dengan alur dan budaya yang berbeda. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai perbandingan cerita rakyat Indonesia dan cerita rakyat Korea. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membuat masyarakat menjadi semakin tertarik untuk mengetahui cerita rakyat yang sama antara negara Indonesia dan negara lainnya dengan penceritaan yang unik dan khas sesuai dengan budaya setiap negaranya.

5.3 Rekomendasi

Bagian ini berisi rekomendasi dari penulis yang bertujuan untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan. Berikut merupakan uraian dari rekomendasi tersebut.

- 1) Bagi pemelajar bahasa Korea, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan terkait teori struktural milik A.J. Greimas yang ternyata dapat digunakan untuk meneliti cerita rakyat dan juga menambah wawasan terkait cerita rakyat Korea.
- 2) Bagi tenaga pengajar bahasa Korea, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk bahan ajar bahasa Korea dengan menggunakan cerita rakyat Korea agar dapat memberikan pengetahuan terkait bahasa dan budaya yang ada dalam cerita rakyat Korea.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti karya sastra Korea menggunakan teori struktural A.J. Greimas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan dan memberikan pemahaman mengenai teori ini sehingga dapat mengaplikasikannya ke dalam penelitian.

Tiffany Kellytania Swany, 2023

Komparasi Struktur Cerita Dongeng Korea Namukkun-gwa Seonnyeo (나무꾼과 선녀) dan Dongeng Indonesia Jaka Tarub dalam Perspektif Naratologi A.J. Greimas
Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu